

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Ilmu dan teknologi telah menjadikan masyarakat dunia saling berkomunikasi dan bersosialisasi, baik secara langsung maupun melalui media telekomunikasi. Globalisasi memudahkan kita untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain baik dari daerah sendiri, kota lain bahkan yang berasal dari negara lain. Kemudahan interaksi antar negara lain membuat warga negara Indonesia dapat bekerja atau pun melanjutkan pendidikannya di negara luar dengan lebih mudah. sebaliknya banyak juga warga asing memasuki Indonesia dengan tujuan untuk bekerja atau untuk menetap di Indonesia. Perkembangan teknologi telah memungkinkan manusia untuk berinteraksi walau dengan jarak yang cukup jauh, bahkan lebih dari sekedar interaksi yang biasa tetapi juga dapat memungkinkan teradinya perkawinan campur antar budaya. Perkawinan campur di Indonesia lebih sering dengan warga negara asing yang berasal dari daerah Barat. Perkawinan campur seperti ini harus menyesuaikan diri dengan pasangannya yang berbeda kebangsaan negara, suku, agama, kasta, status sosial dan ras.

Bila dilihat dari adat-istiadatnya, terdapat 3 ciri yang dominan dalam budaya barat yaitu *Pertama* adalah penghargaan terhadap martabat manusia. hal ini bisa dilihat pada nilai-nilai seperti : demokrasi, institusi sosial, dan kesejahteraan ekonomi. *Kedua* adalah kebebasan. di Barat anak-anak berbicara terbuka di depan orang dewasa, orang-orang berpakaian menurut selera masing-

masing, mengemukakan pendapat secara bebas, dan tidak membedakan status sosial. *Ketiga* adalah pencintaan dan pemanfaatan teknologi, seperti pesawat jet, satelit, televisi, telepon, listrik, komputer dan sebagainya. Dan bangsa barat lebih menekankan pada logika dan ilmu karena orang barat cenderung aktif dan analitis. Berbeda dengan orang timur dimana hal yang paling dominan adalah adat-istiadat yang masih dipegang teguh, walaupun adat-istiadat saat ini mulai pudar dan berubah. Selain itu hal yang paling dominan adalah konsep gotong-rotong dan kebersamaan telah menjadi hal yang paling utama.

Akulturas yang menurut Rusmin Tumanggor dkk (2010:46) yaitu proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah kedalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri. Kadang unsur-unsur kebudayaan asing yang diterima tiap golongan-golongan dalam masyarakat berbeda-beda. Penting untuk mengetahui bagian-bagian mana dari masyarakat penerima yang terkena pengaruh unsur-unsur kebudayaan asing tersebut, karena setelah akulturas maka akan muncul suatu proses baru bila terjadi perkawinan campur yang berkepanjangan yaitu *Asimilasi*. Asimilasi adalah proses sosial yang timbul bila ada golongan-golongan manusia dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda yang saling bergaul langsung secara intensif untuk waktu yang lama, sehingga kebudayaan-kebudayaan golongan-golongan tadi masing-masing berubah sifatnya yang khas, dan unsur-unsurnya masing-masing berubah menjadi unsur-unsur kebudayaan campuran. Secara singkat dikatakan bahwa asimilasi itu adalah bercampurnya dua